



**PENGESAHAN PENGUJI**

Skripsi yang ditulis oleh :

Nama Mahasiswa : NUR FADILLAH AHMAD  
NIM : 11761200381  
Judul Skripsi : Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri pada Santri Baru yang Tinggal di Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar.

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dan disetujui untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Psikologi.

Diuji pada :

Hari / Tanggal : Rabu / 21 December 2022  
Bertepatan dengan : 27 Jumadil Awal 1444 H

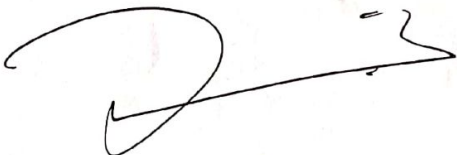
**TIM PENGUJI**

Ketua,

  
(.....)

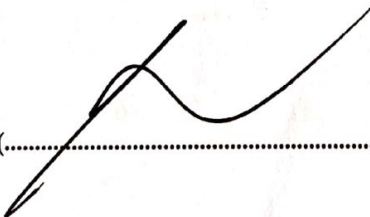
Dr. Yuslenita Muda, M.Sc  
NIP. 197702103.....200710 2 001

Sekretaris,

  
(.....)


Indah Puji Ratnani, M. A  
NIP. 19761105.....200701 2 000

Penguji I,

  
(.....)

Dr. Zuriatul Khairi, M.Ag, M.Si  
NIP. 196510281989031005

Penguji II,

  
(.....)

Hirmaningsih, M.Psi., Psikolog  
NIP. 197912072006042001

Lampiran Surat :

Nomor : Nomor 27/2023

Tanggal : 27 Januari 2023

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : NUR FADILLAH AHMAD  
NIM : 11761200381  
Tempat/Tgl. Lahir : Kampar, 9 Desember 1998  
Prodi : SI Psikologi

Judul ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya~~\*: **HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA SANTRI BARU YANG TINGGAL DI PONDOK PESANTRE ISLAMIC CENTRE AL-HIDAYAH KAMPAR**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya~~\* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya~~\* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya~~\* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 27 Januari 2023

Yang membuat pernyataan



**NUR FADILLAH AHMAD**

**NIM. 11761200381**



## LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN  
PENYESUAIAN DIRI PADA SANTRI BARU YANG TINGGAL DI PONDOK  
PESANTREN ISLAMIC CENTRE AL-HIDAYAH KAMPAR**

### SKRIPSI

Telah diterima dan disetujui untuk melaksanakan ujian Munaqasah  
dalam sidang Ujian Strata (SI) Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri  
Sultan Syarif Kasim Riau.

Disusun oleh:

**Nur Fadillah Ahmad**  
**11761200381**

Pekanbaru, 29 November 2022

**Pembimbing**

**Indah Puji Ratnani, S.Psi., M.A.**  
**NIP : 197611052007012002**



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS PSIKOLOGI

كلية علم النفس

FACULTY OF PSYCHOLOGY

Jl. H.R. Soebrantas KM. 15 No. 155 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp.(0761) 588994, Fax. (0761) 588994  
Web. <http://fpsi.uin-suska.ac.id> E-mail: [fpsi@uin-suska.ac.id](mailto:fpsi@uin-suska.ac.id)

**SURAT KETERANGAN  
HASIL UJI KESAMAAN (SIMILARITY CHECK)  
DENGAN SOFT WARE TURNITIN**

No. B-558/Un.04/F.VI/PP.00.9/12/2022

Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Fakultas Psikologi UIN Suska Riau menjelaskan bahwa telah dilakukan uji kesamaan (*similarity check*) untuk mencegah terjadinya plagiasi dan duplikasi dengan menggunakan *software Turnitin* pada proposal skripsi mahasiswa berikut ini:

Nama Mahasiswa : Nur Fadillah Ahmad

NIM : 11761200381

Judul Proposal : Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Baru Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar

Dosen Pembimbing : Indah Puji Ratnani, M. A

Tanggal Uji Turnitin : 06 Desember 2022

Hasil Uji Turnitin : **Tingkat Kesamaan Proposal (Similarity Index) yaitu 33% (Maksimal 40%)**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 07 Desember 2022

Wakil Dekan I,



Zuriatu Khairi, M.Ag., M.Si  
NIP. 196510281989031005

## MOTTO

*“ Sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetapkan bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap. ” (QS. Al-Insyirah, 6-8)*

*“ Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kemampuannya. ” (QS. Al-Baqorah, 28)*

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirabbil'alamiin rasa syukur yang selalu diucapkan kepada Allah SWT, atas segala nikmat serta karunia-Nya yang telah memberikan nikmat umur, kesehatan, dan kesempatan untuk memenuhi kewajiban dalam menuntut ilmu, yang telah memberikan kekuatan dan semangat sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.*

*Kupersembahkan skripsi ini kepada dua orang hebat dan istimewa dalam hidupku, Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu membimbing dan memberikan doa, semangat, nasehat, cinta dan kasi sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu semangat untuk berjuang serta selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada dihidupku.*

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

1. Dilarang menyalin, menyalin, atau menyalin seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## THE RELATIONSHIP BETWEEN PEER SOCIAL SUPPORT AND ADJUSTMENTS OF STUDENTS LIVING IN AL-HIDAYAH KAMPAR ISLAMIC CENTRE BOARDING SCHOOL

Nur Fadillah Ahmad

[nurfadillahahmad98@gmail.com](mailto:nurfadillahahmad98@gmail.com)

Faculty of Psychology, Islamic University of Syarif Kasim Riau

### ABSTRACT

*Individual who are in new environment must be able to make adjustments. In the process of making adjustments usually in individual will for that we need to find process that can assist individualis in making adjustments, one of the factors is peer social support. This study aims to empirically examine the relationship between peer social support with the adjustments of new students who live in Islamic boarding school Centre Al-Hidayah Kampar. The sample in this study is new students who live in the Islamic boarding school centre Al-Hidayah Kampar 70 new students obtained by using saturated sampling technique. The data of this study were obtained using the self adjustment scale and the peer social support scale. The data of this study were obtained using pearson's product moment analysis. The results of the study indicate that there is a significant relationship between peer social support and adjustment to new students who live in the Islamic boarding school Centre Al-Hidayah Kampar with a correlation value of 0,403. Based on the result of this study, the effective contribution of peer social support was 16,2% while the reaming 83,8 was contributed by variables other than peer social support.*

**Keywords:** *Peer Social Support, Adjustment, New Student.*





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA SANTRI BARU YANG TINGGAL DI PONDOK PESANTREN ISLAMIC CENTRE AL-HIDAYAH KAMPAR

Nur Fadillah Ahmad

[nurfadillahahmad98@gmail.com](mailto:nurfadillahahmad98@gmail.com)

Fakultas Psikologi Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

### ABSTRAK

Individu yang berada dalam lingkungan baru harus mampu melakukan penyesuaian diri. Dalam proses penyesuaian diri biasanya seseorang individu akan mengalami berbagai hambatan, untuk itu perlu dicari faktor-faktor yang dapat membantu individu tersebut dalam proses penyesuaian diri, diantara faktornya yaitu dukungan sosial teman sebaya. Penelitian untuk menguji secara empirik hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri pada santri baru yang tinggal di Pondok Pesantren Islamic Centre Al-hidayah Kampar. Sampel dalam penelitian adalah santri baru yang tinggal di Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar 70 santri baru yang didapatkan dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan skala penyesuaian diri dan skala dukungan sosial teman sebaya. Data analisis dengan menggunakan analisis *product moment* dari pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri pada santri baru yang tinggal di pondok pesantren Islamic centre al-hidayah Kampar dengan nilai korelasi 0,403. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, sumbangan efektif dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri sebesar 16,2% sedangkan 83,8% sisanya sumbangan dari variabel lain selain dukungan sosial teman sebaya.

**Kata Kunci : Dukungan Sosial Teman Sebaya, Penyesuaian Diri, Santri Baru.**

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah, Puji serta syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya selama proses penyusunan hingga terselesainya skripsi ini yang berjudul “**Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Baru Yang Tinggal di Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar**”. Penyusunan skripsi ini juga tidak akan selesai tanpa dukungan maupun bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, peneliti hendak mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Dr. Kusnadi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. H. Zuriatul Khairi, M.Ag., M.Si., Ibu Dr. Vivik Shofiah, M.Si, dan Ibu Dr. Yuslenita Muda, S.Si., M.Sc selaku Wakil Dekan I,II, dan III Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Ibu Indah Puji Rtanani, S.Psi., M.A selaku dosen pembimbing skripsi yang sudah memberikan waktu, masukan-masukan, serta menghantarkan peneliti mengikuti ujian.
5. Bapak Dr. H. Zuriatul Khairil, M.Ag., M.Si selaku penguji I, terima kasih atas arahan dan bimbingan yang sangat berharga dalam menyelesaikan perbaikan skripsi ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Ibu Hirmaningsih, M.Psi., Psikolog selaku penguji II, terima kasih atas arahan dan bimbingan yang sangat berharga dalam menyelesaikan perbaikan skripsi ini.
7. Ibu Dr. Vivik Shopiah, M. Si sebagai dosen pembimbing akademik yang telah membimbing dan mengarahkan jalan studi peneliti dari awal kuliah sampai selesai dan selalu memberikan motivasi untuk terus berusaha dan berjuang.
8. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis, baik itu dalam hal akademik maupun dalam menjalani kehidupan.
9. Kedua orang tua saya, Ayahanda H. Dalil Ahmad (Almarhum) dan Ibunda tercinta Nurumah, terima kasih banyak atas segala doa, motivasi, serta dukungan moral dan material yang tidak dapat terhitung jumlahnya. Segalanya telah diberikan kepada saya selama proses pengerjaan skripsi ini tanpa batas.
10. Saudara Ku tercinta Siti Khodijah, Rosdiati, Abdul Hamid, Muhibbudin Ahmad, Nur Aini Ahmad dan Nur Hayati atas segala doa, kesabaran, cinta yang tulus dan motivasi serta bantuan baik secara moril maupun materil yang telah diberikan kepada saya selama proses pengerjaan skripsi ini.
11. Yalfi yang memberi semangat, dorongan nasehat, dan perhatiannya, doa yang telah mereka berikan kepada saya selama proses pengerjaan skripsi ini.
12. Sahabat saya tercinta Hikmah, Ais, Desi, dan Alm Sari atas dukungan dan doa yang telah mereka berikan kepada saya selama proses pengerjaan skripsi ini.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip, sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

13. Sahabat saya sudah seperti keluarga Firdatil, Maydea, kiki, Agung dan Akmal yang telah memberikan dorongan, nasehat dan bantuan demi lancarnya penyusunan skripsi ini.
14. Teman-teman psikologi kelas C angkatan 2017, teruntuk Ulandari, Tiara, Cici, naufal ikhsan dan lain-lain yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu atas dukungan dan doa yang mereka berikan kepada saya selama berjuang dalam penyusunan skripsi ini.
15. Terimakasih kepada seluruh keluarga besar Fakultas Psikologi bagian Akademik, Umum, Perpustakaan, dan yang lainnya. Terimakasih telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
16. Serta kepada teman-teman seperjuangan satu pembimbing skripsi yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu atas dukungan, masukan-masukan, motivasi dan doa yang mereka berikan kepada saya selama berjuang dalam penyusunan skripsi ini.
17. Terimakasih kepada saudari Risma dan Erna yang telah membantu saya dalam menyebarkan skala dan memberikan saya motivasi.
18. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih segala dukungan dan bantuan yang telah diberikan untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Sesungguhnya kesempurnaan hanya milik Allah. Meskipun skripsi ini dibuat dengan usaha yang maksimal bagi peneliti, tentunya masih terdapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip, sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Penutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Penutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kekurangan. Oleh karena itu, peneliti dengan senang hati menerima kritikan dan masukan dari pembaca.

Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi civitas akademik Fakultas Psikologi serta bagi siapa saja yang membacanya.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu*

Pekanbaru, Januari 2023

**Nur Fadillah Ahmad**



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR ISI**

**LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING**

**HALAMAN MOTTO ..... i**

**HALAMAN PERSEMBAHAN ..... ii**

**KATA PENGANTAR.....iii**

**DAFTAR ISI..... v**

**DAFTAR TABEL ..... vii**

**DAFTAR LAMPIRAN ..... x**

**ABSTRACK ..... xi**

**BAB I : PENDAHULUAN ..... 1**

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah ..... 9

C. Tujuan Penelitian ..... 9

D. Keaslian Penelitian..... 9

E. Manfaat Penelitian ..... 13

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA ..... 14**

**A. Penyesuaian Diri ..... 14**

1. Pengertian Penyesuaian Diri ..... 14

2. Aspek-Aspek Perilaku Penyesuaian Diri ..... 16

3. Faktor Yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri..... 18

4. Karakteristik Penyesuaian Diri ..... 20

**B. Dukungan Sosial Teman Sebaya ..... 25**

1. Pengertian Dukungan Sosial ..... 25

2. Sumber Dukungan Sosial..... 26

3. Pengertian Dukungan Sosial Teman Seabaya..... 28

4. Aspek-Aspek Dukungan Sosial Teman Sebaya..... 29

**C. Kerangka Berfikir Dan Hipotesis ..... 30**

1. Kerangka Berfikir..... 33

**D. Hipotesis..... 33**

**BAB III : METODE PENELITIAN..... 34**

**A. Desain Penelitian ..... 34**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<b>B. Identifikasi Variabel Penelitian .....</b>	<b>34</b>
<b>C. Defenisi Operasional .....</b>	<b>34</b>
1. Penyesuaian Diri .....	34
2. Dukungan Sosial .....	35
<b>D. Subjek Penelitian.....</b>	<b>35</b>
<b>E. Metode Penelitian .....</b>	<b>36</b>
<b>F. Uji Coba Alat Ukur .....</b>	<b>43</b>
<b>G. Validitas dan Reliabilitas .....</b>	<b>43</b>
<b>H. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>49</b>
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>50</b>
A. Pelaksanaan Penelitian .....	50
B. Hasil Penelitian .....	50
1. Deskripsi Subjek Penelitian .....	51
2. Uji Asumsi .....	51
a. Uji Normalitas .....	51
b. Uji Linearitas.....	52
c. Uji Hipotesis .....	53
C. Analisis Tambahan .....	54
D. Pembahasan.....	60
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip, sebagaian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

1. Dilarang mengutip, sebagaian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Penulisan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Penulisan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel 4.11** Analisis Variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya Per Aspek terhadap penyesuaian diri..... 55

**Tabel 4.12** Sumbangan Efektif Dukungan Sosial Teman Seabaya pada Penyesuaian Diri ..... 57



UIN SUSKA RIAU



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran A : Lembar Validasi Alat ukur
- Lampiran B : Skala *Try Out*
- Lampiran C : Tabulasi Data *Try Out*
- Lampiran D : *Reliability Statistics*
- Lampiran E : Skala Penelitian
- Lampiran F : Tabulasi Data Penelitian
- Lampiran G : Uji Asumsi
- Lampiran H : Hasil Wawancara

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu pondasi penting bagi suatu negara untuk membentuk masyarakat yang bermutu. Oleh karena itu, sudah menjadi tanggung jawab suatu negara untuk menyediakan lembaga pendidikan agar masyarakat bermutu tersebut dapat tercipta dengan baik. Di Indonesia menyediakan berbagai macam lembaga pendidikan yang siap untuk membentuk masyarakat yang bermutu, hal ini dapat dicermati dari lembaga pendidikan yang terendah atau dasar hingga yang tertinggi. Salah satu lembaga pendidikan tersebut adalah pondok pesantren. Pondok pesantren adalah suatu wadah pengajaran dan pendidikan yang menitik beratkan studi islam dengan sokongan asrama sebagai rumah bagi santri yang bersifat tetap (Qamar dalam Ekanita, 2019).

Individu yang belajar di pondok pesantren disebut santri. Mereka yang menuntut ilmu di pesantren diharapkan mampu menguasai ilmu pengetahuan serta mempunyai landasan keagamaan yang kuat untuk modal berkecimpung di tengah masyarakat. Santri hidup dalam komoditas tertentu dengan buya, engku, dan karyawan pondok dengan nilai-nilai keislaman, komplit dengan norma, adat kebiasaan, dan nilai-nilai kepesantrenan yang bersebrangan dengan nilai-nilai masyarakat sekitarnya (Bashori, dalam Pritaningrum & Hendriani, 2013: 135).

Kedudukan pondok pesantren dalam sistem pendidikan di Indonesia, telah diatur dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan keagamaan pasal 30. Dalam UU itu disebutkan bahwa pondok pesantren merupakan salah

satu bentuk dari pendidikan keagamaan yang diselenggarakan oleh pemerintahan atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undang (ayat 1), serta dapat diselenggarakan pada jalur formal (ayat 3).

Tujuan berdirinya pondok pesantren adalah untuk membimbing dan meningkatkan agar santri memiliki pribadi yang taat dalam menjalankan aturan agama islam. Selain itu, menanamkan rasa keagamaan dalam setiap aspek kehidupan dan menjadikan individu tersebut bermanfaat untuk agama, khalayak umum dan negara serta melahirkan intelektual-intelektual muslim yang bernuansa keagamaan dan mampu dalam ilmu pengetahuan. Misi pesantren diatas kemudian mempengaruhi keseluruhan polsosok nusantara untuk mendirikan pondok pesantren di daerahnya sendiri yang salah satunya menghampiri daerah kabupaten Kampar tepatnya di kecamatan Kampa. Sehingga, di daerah ini berdirilah sebuah pondok pesantren yang bernama Pondok Islamic Centre Al-Hidayah Kampar.

Pondok Islamic Centre Al-Hidayah Kampar memakai kurikulum 2013 dimana merupakan kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah yang mana dalam pengajarannya menerapkan menggunakan metodologi pengajaran modern yang variatif. Selanjutnya, kurikulum yang mengacu pada kemenag (Mts dan MA) dan selanjutnya kurikulum yang digunakan tentunya mengacu pada prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh pondok itu sendiri seperti belajar kitab kuning, belajar tilawatil qur'an dan lain sebagainya. Pembagian kelas di pondok pesantren yaitu adanya kelas Umum dan kelas Program Keagamaan. Mereka yang menuntut ilmu di Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah umumnya bukan penduduk pribumi

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Kecamatan Kampa melainkan perantau dari luar daerah bahkan luar provinsi. Oleh karenanya, mereka yang bukan penduduk asli daerah kampa tersebut diwajibkan untuk bermukim di asrama yang telah di sediakan oleh pihak pesantren ditambah dengan mereka yang mengambil program keagamaan. Suka atau tidak mereka akan menempati suasana baru, kehidupan baru, dan teman yang baru yang belum mereka temui sebelumnya.

Santri juga harus menghadapi perubahan yang terjadi di dalam dirinya tanpa orang tua dan lingkungan pondok pesantren menuntut santri untuk hidup mandiri. Setiap hari santri akan menjalani kegiatan yang padat mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali dan semuanya itu telah diatur sedemikian rupa. Keadaan tersebut menuntut santri untuk menyesuaikan diri dengan baik agar tidak timbul masalah-masalah saat menjalani kehidupan di asrama.

Penyesuaian diri dalam perspektif disiplin ilmu psikologi merupakan suatu proses perubahan dalam diri dan lingkungan, dimana individu harus dapat mempelajari tindakan atau sikap baru untuk hidup dan menghadapi keadaan tersebut sehingga tercapai kepuasan dalam diri, hubungan dengan orang lain dan lingkungan sekitar (Atiyah, Mughni, dan Ainiyah, 2020). Glimer (dalam Nadzir & Wulandari, 2013) menyatakan bahwa penyesuaian diri diartikan sebagai proses individu menuju keseimbangan antara keinginan diri, stimulus yang ada dan kesempatan yang ditawarkan oleh lingkungan.

Sunarto dan Hartono (dalam Kulamasari & Ahyani 2012) penyesuaian diri merupakan kemampuan untuk membuat rencana dan mengorganisasikan respon-respon sedemikian rupa, sehingga bisa mengatasi masalah, kesulitan dan frustrasi-

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



frustasi yang efisien. Usaha tersebut bertujuan untuk memperoleh keselarasan dan keharmonian antara tuntutan dalam diri dan lingkungan. Santri yang mempunyai kemampuan penyesuaian diri yang baik mengalami sedikit tekanan, sedangkan santri yang mempunyai kemampuan penyesuaian diri yang buruk merasa mendapat tekanan dan cenderung menunjukkan sikap yang bertahan.

Runyon dan Huber (1984) menyatakan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses agar individu dapat menerima dan mengatasi perubahan dalam setiap keadaan yang tidak dapat diduga sebelumnya. Namun tidak bisa dipungkiri, tidak semua santri yang tinggal di pondok pesantren bisa atau mampu menyesuaikan dirinya dengan baik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Salwa Sa'idah dan Hermien Laksmiwati (2017) menemukan beberapa fenomena santri dalam proses penyesuaian diri mereka yaitu, santri tidak mampu ketika menyesuaikan diri dengan keadaan pondok pesantren, dikarenakan santri merasa tidak mampu untuk berinteraksi sehingga tidak mampu untuk beradaptasi dengan hal yang baru maupun teman baru di pondok tersebut. Mereka sangat pesimis dan begitu ragu akan diri mereka bahwa mereka tidak mampu untuk berhubungan personal dan menyesuaikan diri dengan baik.

Fenomena santri ketika memasuki sekolah berasrama, pada saat peneliti melaksanakan wawancara terhadap santri baru Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar, Bahwasanya bersekolah di pondok berasrama kehendak orang tua yang membuat anak menjadi tertekan dan tersiksa karena belum terbiasa berpisah dengan orang tua yang terkadang suka menangis karena menahan rindu.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Berikut ini kutipan wawancara subjek SH yang mengalami tekanan dan kecemasan ketika memasuki Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar.

*”Sebenarnya tidak kak, ini kehendak orang tua karena orang tua saya ingin saya menjadi seorang hafidzah kak, makanya saya diantarkan kesini dan itupun karena saudara kandung saya alumni sini kak (SH, B24-27)”*.

*“Saya orangnya sulit beradaptasi kak, saya suka nangis karena pisah orang tua juga kak, karena belum kenal sama kawan kamar juga kak. Yang pertama kali saya takut kak dan cemas karena kakak kamar saya sangat judes, saya menyendiri kak, saya type orang yang disapa dulu kak baru akrab gitu. Saya merasa kesepian kak dan sangat sulit rasanya mencari teman kak. Saya juga sangat sulit menapatkan motivasi dari siapa kak. Saya kalau nangis suka kencang kak kalau malam hari dan kakak kamar saya selalu membujuk saya dan memeluk saya dan saya agak lega dan setelah itu saya nangis lagi kak. Sungguh sangat sulit bagi saya untu mandiri kak. Ditambah peraturannya banyak, hal yang jarang saya lakukan seperti bangun jam 4 subuh dan rebutan air Karen air sana susah. Membuat otak saya buntu berpikir mala setiap hari kek gitu kak” (SH, B37-54)*

Santri juga kesulitan untuk beradaptasi, berinteraksi bahkan bergaul pada saat pertama masuk asrama. Kecemasan juga dirasakan oleh santri tersebut bahkan khawatir pada saat malam hari tiba karena merasa kesepian karena tidak mempunyai teman yang menemaninya. Berikut ini kutipan wawancara sunjek BN.

*“saya teringat orang tua saya kak dan saya mulai cemas dan sangat khawatir kak kalau malam hari tiba. Saya rasanya sedih juga kak karena susah air juga kak untuk mandi kak dan susah juga bangun subuh kak jam 4 sudah makan wah kalau dirumah saya masih enak untuk tidur kak banyak peraturannya kak, dari hal pakaian sampai yang kita lakukan kak. Menahan rindu sama orang tua dan keluarga ditambah lagi teman satu kamar saya pemarah kak dan saya tidak begitu nyaman kak. Saya takut sekali kak sama teman saya kak sehingga saya banyak sekali untuk diam kak. (BN, B63-76)*

Banyak kesulitan penyesuain diri yang terjadi pada santri baru seperti kesulitan mengikuti peraturan-peraturan pondok yang adadan tidak ada teman





untuk bercerita karena tidak ingin menceritakan masalah saya, lebih baik memilih untuk diam. Kesulitan untuk bergabung dengan teman baru karena takut tidak dipedulikan, kesulitan untuk bergabung dengan teman baru karena takut tidak dipedulikan, dan juga tidak mendapatkan kasih sayang ada juga kesulitan pada saat menggunakan seragam pondok yang begitu dalam yang mana ada tata cara untuk memakainya, selain itu juga mengeluh karena akan susah air untuk mandi. Berikut ini kutipan AS santri baru yang tinggal di Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar.

*“Iya kak hampir setiap hari karena saya ketika saya ada masalah saya sangat sulit untuk menceritakan kepada teman saya karena saya membuka aib saya. Saya juga sedih karena pernah kelahi gara-gara air kak, dia senior kak otomatis saya yang nangis kk. Saya ingin sekali mendapatkan kenyamanan di asrama kak agar saya tidak kepikiran untuk keluar dari pondok ini kak. (AS, B53-60)”*

*“Banyak kak terutama peraturannya rumit bagi saya kak dari mulai pakai, jilbab, sepatu kaus kaki harus pakai manset, jilbanya harus dalam kak. Masalah selanjutnya kelahi sama teman kak karena teman tidak membayar hutangnya kak. (AS, B86-90)”*

Santri juga mengeluh karena adanya rutinitas wajib di pondok, santri harus menjadi lebih mandiri dibandingkan ketika berada dirumah karena harus bangun jam 4 subuh dan selalu mengeluh Karena jauh dari orang tua. Berikut ini kutipan AR santri baru yang tinggal di Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar.

*“Takut malam akan tiba dan subuh akan tiba karena saya malam gelap sekali kak ada Cuma satu lampu kecil dan takutnya mati lampu. (AR, B59-61)”*

*“Saya sering menangis dan murung dan hanya saya pendam kak saya susah juga diajak berinteraksi apalagi ketika saya cemas kak. Saya selalu mengeluh karena berada jauh dari orang tua saya kak, saya diruntut juga harus mandiri kak. Bangun pagilah saya sangat sulit. Di asrama tidak harus berbahasa dengam baik kak dan tidak boleh berbahasa daerah kak. (AR, B75-82)”*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari wawancara yang dilakukan empat orang pada santri baru Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar, bahwa santri yang tinggal di pondok pesantren sulit menyesuaikan dirinya. Santri yang tinggal di pondok pesantren belum bisa menyesuaikan diri dengan baik, maka akan menyebabkan masalah seperti munculnya masalah ataupun terhambatnya hubungan komunikasi dengan anggota masyarakat dalam suatu wilayah yang ditempati (Ikawati dalam Yoku, 2016). Hal ini sesuai dengan faktor penyesuaian diri yang dikemukakan oleh Schneiders, 1984 (dalam Ali & Asrori) yang mana lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat memberi pengaruh terhadap penyesuaian diri.

Salah satu faktor penyesuaian diri yaitu lingkungan. Lingkungan dimana individu berkembang dan menjadi faktor penentu bagi penyesuaian diri akan datang. Lingkungan terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan teman sepermainan atau teman sebaya dan lingkungan masyarakat. Peran teman sebaya dalam penyesuaian diri ini dapat berupa pemberi dukungan sosial. Dukungan sosial teman sebaya merupakan suatu pemberian bantuan atau dukungan yang diberikan teman sebaya yang dapat dirasakan individu (perceived support) disaat yang diperlukan, sehingga individu merasa dicintai dan dihargai oleh lingkungan sekitar (Sari dan Indrawati, 2016).

Hotman dan Parker (dalam Arianto 2015) menyatakan dukungan teman sebaya merupakan suatu dorongan yang diberikan teman sebaya dalam membantu menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi. Dukungan sosial teman sebaya adalah bentuk dari dukungan sosial yang dilakukan untuk membuat individu menjadi lebih baik lagi dan menjadi pribadi yang sangat diharapkan (Salomon,





2004). Dukungan sosial teman sebaya juga merupakan kondisi dimana seseorang berkembang atas keputusannya dan merasa diterima, di hargai dan mendapat bantuan atasnya dari teman sebaya.

Santri yang memiliki dukungan sosial teman sebaya yang bagus, maka santri tersebut akan lebih mudah untuk bisa menyesuaikan dirinya. Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian Elizabeth Findriany Tionardi (2018) yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki dukungan sosial teman sebaya, maka siswa akan lebih muda untuk menyesuaikan diri mereka pada lingkungan baru mereka. Dukungan sosial teman sebaya yang mendukung setiap aktivitas dan membantu siswa dalam menghadapi kecemasan dan stress yang dialaminya dengan lingkungan yang mereka tempati. Hal ini sejalan dengan Yusup Adi Saputro dan Rini Sugiarti (2021) dukungan sosial teman sebaya sebagai pengaruh yang sangat besar dalam lingkungan sosial karena merupakan mediator yang sangat penting dalam meyelesaikan masalah dilingkungan sosial. Sedangkan Hurlock (dalam Afifah dan Gazi Salo, 2018) mengungkapkan salah satu usaha siswa agar berada dalam zona nyaman pada saat mereka menjadi seorang santri baru adalah melakukan penyesuaian dengan lingkungan yaitu kelompok teman sebaya, semakin dekat mereka dengan teman teman sebaya maka semakin penting dan berkembang karena mereka lebih banyak menghabiskan waktu bersama dengan teman sebaya dengan lebih sering berinterakksi dengan mereka.

Berdasarkan keterangan diatas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Penyesuaian Diri santri baru yang tinggal di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kampar.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah diatas, pemahaman dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “ Apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan penyesuaian diri pada Santri Baru yang tinggal di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kampar?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dan penyesuaian diri pada santri baru yang tinggal di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kampar.

### **D. Keaslian Penelitian**

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang mengkaji tema penelitian yang sama dengan peneliti lakukan diantaranya:

1. Penelitian dilakukan oleh Hizma Rufaida & Erin Ratna Kustanti (2017) yang berjudul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Rantau Dari Sumatera Di Universitas Diponegoro” membuktikan bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri. Persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas variabel terikatnya penyesuaian diri dan variabel bebas dukungan teman sebaya. Namun perbedaannya dengan penelitian ini yaitu



terletak pada teknik peneliti gunakan adalah teknik jenuh bukan teknik *cluster random sampling*, peneliti subjeknya pada Remaja yang tinggal di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kampar bukan Mahasiswa Rantau Dari Sumatera Di Universitas Diponegoro, serta peneliti menggunakan teknik analisis korelasi *product momen* dari pearson bukan teknik analisis regresi sederhana.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Salwa Sa'idah & Hermien Laksmiwati Indrawati (2017) yang berjudul “Dukungan Sosial dan *Self-Efficacy* Dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Tingkat Pertama Di Pondok Pesantren” membuktikan bahwa, ada hubungan dukungan sosial dan *self-efficacy* dengan penyesuaian diri pada santri tingkat pertama di pondok pesantren. Persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas variabel terikatnya penyesuaian diri. Namun perbedaannya dengan penelitian ini yaitu terletak pada variabel bebasnya yaitu peneliti membahas tentang dukungan teman sebaya bukan dukungan sosial dan *self-efficacy*, subjek peneliti pada Remaja yang tinggal di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kampar bukan santri tingkat pertama di pondok pesantren Darruttaqwa Gresik. serta peneliti menggunakan teknik analisis korelasi *product momen* dari pearson bukan teknik analisis regresi linier berganda.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Lamaanul Himmah & Dinie Ratri Desiningrum (2017) yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Penyesuaian Diri Pada Santri Remaja Kelas VII Pondok Pesantren

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Askhabul Khahfi” membuktikan bahwa, ada hubungan positif antara kecerdasan emosional dan penyesuaian diri pada santri remaja kelas VII pondok Pesantren Askhabul Khahfi Semarang. Persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas variabel terikatnya penyesuaian diri. Namun perbedaannya dengan penelitian ini yaitu terletak pada variabel bebasnya yaitu peneliti membahas tentang dukungan teman sebaya bukan kecerdasan emosional, teknik *sampling* yang peneliti gunakan adalah teknik *purposive sampling* bukan teknik proporsional random sampling, serta peneliti subjeknya pada Remaja yang tinggal di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kampar bukan santri remaja kelas VII pondok Pesantren Askhabul Khahfi Semarang. serta peneliti menggunakan teknik analisis korelasi *product momen* dari pearson bukan teknik analisis regresi sederhana.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Addina Nurul Ulfah & Jati Ariati (2017) yang berjudul “Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Motivasi Berprestasi Pada Santri Pesanten Islam Al-Irsyad, Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang” membuktikan bahwa, ada hubungan positif antara dukungan teman sebaya dengan motivasi berprestasi pada santri Pesanten Islam Al-Irsyad. Persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas variabel bebasnya dukungan teman sebaya. Namun perbedaannya dengan penelitian ini yaitu terletak pada variabel terikatnya yaitu peneliti membahas tentang penyesuaian diri bukan motivasi berprestasi, teknik *sampling* yang peneliti gunakan adalah

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





teknik *jenuh* bukan teknik *cluster random sampling*, serta peneliti subjeknya pada Remaja yang tinggal di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kampar bukan Santri Pesantren Islam Al-Irsyad.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Lutfi Nooryan Sardi & Yulia Ayriza (2020) yang berjudul “Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap *Subjective Well-Being* Pada Remaja Yang Tinggal Di Pondok Pesantren” membuktikan bahwa ada pengaruh positif Dukungan Teman Sebaya Terhadap *Subjective Well-Being* Pada Remaja. Persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas variabel bebasnya dukungan teman sebaya. Namun perbedaannya dengan penelitian ini yaitu terletak pada variabel terikatnya yaitu peneliti membahas tentang penyesuaian diri bukan *Subjective Well-Being*, teknik *sampling* yang peneliti gunakan adalah teknik *purposive sampling* bukan teknik *stratified random sampling*, serta peneliti subjeknya pada Remaja yang tinggal di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kampar bukan SMA Ali-Maksum Yogyakarta.

Berdasarkan analisa terhadap persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang peneliti lakukan, maka penelitian yang peneliti lakukan dengan judul Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri pada Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar masih memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang memiliki kedekatan, baik perbedaan dalam sudut pandang subjek, maupun variabel penelitian.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## E. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian selanjutnya, diharapkan dapat memluas dan memberikan sumbangan dari pengetahuan khususnya di bidang Psikologi Perkembangan mengenai hubungan dukungan sosial teman sebaya dan penyesuaian diri.

### 2. Manfaat Praktis

Peneliti diharapkan dapat memberi informasi kepada santri yang menginginkan bersekolah berasrama memerlukan penyesuaian diri dengan lingkungannya oleh karena itu dengan dukungan sosial teman sebaya akan mampu untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan asrama.




**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penyesuaian Diri

##### 1. Pengertian Penyesuaian Diri

Secara psikologis penyesuaian diri mempunyai beberapa arti diantaranya pelampiasan keinginan, keterampilan dalam pertikaian, serta kedamaian pikiran. Cara seseorang merespon kebutuhan internal atau situasi eksternal juga dikatakan sebagai penyesuaian diri. Bagi sebagian orang situasi ini bisa menjadi sangat serius, sedangkan bagi yang lain, situasi ini tidak efektif atau bahkan patologis. Penyesuaian diri mengacu pada proses seseorang untuk mencapai kesepadanan antara kemauan, rangsangan yang ada, dan peluang lingkungan (Semiun, 2006).

Penyesuaian diri adalah interaksi berkepanjangan dengan diri sendiri, dengan orang lain, dan dengan lingkungan. Segala kegiatan dalam bentuk respon dan perilaku yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan internal dan lingkungan individu, serta upaya mengatasi konflik, dorongan hati, kemauan, dan ketegangan untuk menyeimbangkan kebutuhan individu dengan hal-hal yang objektif di sekitarnya, semuanya adalah upaya penyesuaian diri. (Parwoto, 2012).

Runyon dan Huber (1984) mengatakan penyesuaian diri merupakan suatu proses agar individu dapat menerima dan mengatasi perubahan dalam setiap keadaan yang tidak dapat diduga sebelumnya. Dan Runyon & Huber (dalam Tricahyani dkk, 2016) menyebutkan penyesuaian diri melibatkan reaksi





Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kekuatan psikis dan perilaku, ketika remaja awal tidak mendapatkan cinta dari keluarga, dorongan dan rasa tanggung jawab dari keluarga lalu bisa berdampak pada remaja awal di pondok pesantren. Langkah penyesuaian diri berefek pada kondisi fisik, psikis seseorang bisa dipengaruhi oleh faktor lingkungan (Fatimah, 2010). Agustina (2006) mengatakan penyesuaian diri merupakan kapabilitas seseorang yang terdapat dalam respon psikis yang bermaksud untuk bisa melalui kepentingan internal, krisis frustrasi, pertikaian, dan menciptakan kualitas antara tuntunan internal juga tuntunan eksternal maupun keadaan sekitarnya.

Sebagian individu yang tidak bisa menyesuaikan diri walaupun dalam jangka waktu yang panjang karena kehidupan terus berjalan. Oleh karena itu, Glimer (dalam Nadzir & Wulandari, 2013) mengatakan penyesuaian diri diartikan sebagai proses individu menuju keseimbangan antara keinginan diri, stimulus yang ada dan kesempatan yang ditawarkan oleh lingkungan. Sebagai individu menghadapi tuntutan-tuntutan, baik dari dalam diri maupun dari lingkungan sehingga terdapat keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dengan tuntutan lingkungan dan terciptanya keselarasan antara individu dengan realita.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri merupakan kapabilitas seseorang ketika menghadapi desakan-desakan, dari diri internal ataupun eksternal hingga diperoleh keselarasan antara memaksimalkan kepentingan dan desakan keadaan sekitar. Lalu terciptanya keseimbangan antara seseorang dengan kenyataan.

## Aspek-Aspek Penyesuaian Diri

Runyon dan Haber (1984) mengemukakan aspek-aspek penyesuaian diri sebagai berikut :

### a. Persepsi terhadap realita

Presepsi terhadap realita menggambarkan pemahaman individu terhadap realita berbeda-beda, meskipun realita yang dihadapinya sama. Walaupun memiliki pemahaman yang berbeda dalam menghadapi kenyataan, individu dengan penyesuaian diri yang baik memiliki pemahaman dengan keadaan yang sebenarnya, yaitu bagaimana individu mampu mengetahui sebab akibat dari setiap tindakan yang baik maupun buruk dilakukan. Indikator aspek ini yaitu memiliki presepsi yang akurat (individu memiliki kemampuan sesuai pemahaamannya dengan benar), dan mengenali kosenkuensi darn mengarahkan tingkah laku sesuai dengan kosenkuensi (individu)

### b. Kemampuan mengatasi stress dan kecemasan

Kemampuan mengatasi masalah stress dan cemas menggambarkan pada dasarnya setiap individu tidak senang bila mengalami tekanan. Pada umunya mereka menhhindari hal-hal yang menimbulkan tekanan, mereka menyenangi kepenuhan kepuasan yang dilakukan segera. Namun individu yang mapu mampu menyesuaikan diri, tidak selalu menghindari tekanan mereka justru belajar untuk mentoleransi tekanan yang dialami dan dapat menunda kepuasan selama diperlukan demi tujuan yang lebih penting. Individu yang dengan

penyesuaian diri yang baik berarti individu mampu mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam hidup dan mampu menerima kegagalan yang dialami. Indikator aspek ini yaitu mampu mengatasi masalah yang ada serta mampu bertahan dan menerima kegagalan yang dialami

c. Gambaran diri yang positif

Aspek ini berkaitan dengan penilaian individu tentang dirinya sendiri. Pandangan individu terhadap dirinya dapat menjadi indikator dari kualitas penyesuaian diri yang dimiliki. Hal ini mengarah apakah individu bisa melihat dirinya secara harmonis atau sebaliknya, dia melihat adanya konflik yang berkaitan dengan dirinya. Individu yang banyak melihat pertentangan dalam dirinya bisa menjadi indikasi adanya kekurangan dalam penyesuaian diri. Individu memiliki nilai positif baik melalui penilaian pribadi maupun orang lain. Sehingga individu tersebut merasakan kenyamanan psikologis.

d. Kemampuan untuk mengekspresikan emosi yang baik

Salah satu ciri individu yang dapat menyesuaikan diri dengan baik adalah individu memiliki ekspresi dan control emosi dengan baik dan tidak berlebihan. Individu tersebut mampu menyadari dan merasakan emosi atau perasaan dan emosi tersebut dalam lingkup yang luas. Orang yang memiliki kehidupan emosi yang sehat mampu memberikan emosi yang realistis dengan tetap dibawah control sesuai dengan situasi yang dihadapi. Sebaliknya, penyesuaian diri yang buruk

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





ditandai dengan adanya kecenderungan untuk mengekspresikan emosi secara berlebihan.

e. Memiliki hubungan interpersonal yang baik

Aspek ini berkaitan dengan hakikat individu sebagai makhluk sosial, yang sejak lahir tergantung pada orang lain. Individu dikatakan memiliki hubungan interpersonal yang baik apabila individu mampu menjalin hubungan dengan lingkungan sosial. Kemampuan berinteraksi dengan lingkungan tersebut membuat individu merasa senang karena disukai dan dihormati oleh lingkungan individu tersebut. Individu membentuk hubungan dengan orang lain, dengan cara yang berkualitas dan manfaat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti mengambil aspek penyesuaian diri dari Runyon dan Haber (1984) seperti persepsi yang realita, kemampuan mengatasi stress dan kecemasan, gambaran diri yang positif, kemampuan untuk mengekspresikan dengan baik dan Mempunyai hubungan interpersonal yang baik.

### 3 Karakteristik Penyesuaian Diri

Menurut Ali dan Asro (2011) karakteristik pada remaja emosi dan memiliki kesabaran dalam menghadapi berbagai kejadian dalam hidup.

a. Penyesuaian diri remaja terhadap peran dan identitasnya

Remaja berupaya memainkan perannya agar sesuai dengan perkembangan masa peralihan anak-anak menjadi dewasa dengan tujuannya memperoleh identitas diri yang semakin jelas dan dapat dimengerti serta diterima oleh



lingkungannya baik lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat.

b. Penyesuaian diri remaja terhadap pendidikan

Remaja berjuang ingin meraih sukses dalam belajar, tetapi dengan cara-cara yang menimbulkan perasaan bebas dan senang, terhindar dari tekanan dan konflik, ataupun frustrasi.

c. Penyesuaian diri remaja terhadap kehidupan seks

Pada konteks ini, remaja ingin memahami kondisi seksual pada dirinya dan lawan jenisnya serta mampu bertindak untuk menyalurkan dorongan seksualnya yang dapat dimengerti dan dibenarkan oleh norma sosial dan agama.

d. Penyesuaian diri remaja terhadap norma sosial

Penyesuaian diri terhadap norma sosial mengarah kepada dua dimensi. Pertama, remaja ingin diakui dirinya didalam masyarakat luas. Kedua, remaja ingin bebas dalam menciptakan aturan-aturan tersendiri yang lebih sesuai dengan kelompoknya, tetapi menuntut agar dapat diterima dan dimengerti oleh masyarakat dewasa. Ini dapat diartikan bahwa perjuangan penyesuaian diri remaja terhadap norma sosial adalah ingin menginteraksikan antara dorongan untuk bertindak bebas disatu sisi lain.

e. Penyesuaian diri remaja terhadap penggunaan waktu luang

Remaja melakukan penyesuaian antara dorongan kebebasannya serta inisiatif dan kreativitasnya dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



f. Penyesuaian diri remaja terhadap penggunaan uang

Remaja belum sepenuhnya mandiri, dalam masalah finansial, mereka memperoleh jatah dari orang tua sesuai sesuai dengan kemampuan keluarganya. Remaja berusaha untuk mampu bertindak secara profesional, melakukan penyesuaian antara kelayakan pemenuhan kebutuhannya dengan kondisi ekonomi orang tuanya.

g. Penyesuaian diri remaja terhadap kecemasan, konflik, dan frustrasi

Karena dinamika perkembangan yang sangat dinamis, remaja seringkali dihadapkan pada kecemasan, konflik, dan frustrasi. Strategi penyesuaian diri terhadap kecemasan, konflik, dan frustrasi tersebut biasanya melalui suatu mekanisme yang disebut mekanisme pertahanan diri

Berdasarkan karakteristik penyesuaian diri remaja di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik penyesuaian diri remaja meliputi Penyesuaian diri remaja terhadap peran dan identitasnya, Penyesuaian diri remaja terhadap pendidikan, Penyesuaian diri remaja terhadap kehidupan seks, Penyesuaian diri remaja terhadap norma sosial, Penyesuaian diri remaja terhadap penggunaan waktu luang, Penyesuaian diri remaja terhadap penggunaan uang, dan Penyesuaian diri remaja terhadap kecemasan, konflik, dan frustrasi.

#### 4. Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri

Schneiders, 1984 (dalam Ali & Asrori, 2010) menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri antara lain:







**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Keadaan fisik

Kondisi fisik seseorang merupakan bagian faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri, karena situasi sistem fisik yang baik adalah ketentuan untuk terwujudnya penyesuaian diri yang baik. Karena gangguan fisik dan kelainan pada tubuh akan menghambat penyesuaian diri seseorang.

b. Kepribadian

Unsur-unsur kepribadian yang penting pengaruhnya terhadap penyesuaian diri adalah pertama kemauan dan kemampuan untuk berubah, sebagai suatu proses yang dinamis dan berkelanjutan penyesuaian diri membutuhkan kecenderungan untuk berubah dalam bentuk kemauan. Kedua, pengaturan diri yang sama pentingnya dengan proses penyesuaian diri dan pemeliharaan stabilitas mental, kemampuan untuk mengatur diri, dan mengarahkan diri. Ketiga, realisasi diri apabila perkembangan kepribadian berjalan normal sepanjang masa kanak-kanak dan remaja, di dalamnya tersirat potensi laten dalam bersikap, tanggung jawab, penghayatan nilai-nilai, penghargaan diri dan lingkungan, serta karakteristik lainnya menuju pembentukan kepribadian dewasa. Intelegensi atau kemampuan diri sesungguhnya amuncaultergantug pada kualitas dasar lainnya.

c. Edukasi atau Pendidikan

Termasuk unsur penting edukasi atau pendidikan yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri individu berupa belajar, pengalaman, latihan, dan determinasi diri. kemampuan belajar merupakan unsur

penting dalam penyesuaian diri individu karena pada dasarnya respons-respons dan sifat-sifat kepribadian yang kepribadian yang diperlukan bagi penyesuaian diri individu melalui proses belajar. Pengalaman yang menenangkan adalah peristiwa-peristiwa yang dialami oleh individu dan dirasakan sebagai sesuatu yang menyenangkan, mengasyikkan, dan bahkan dirasa ingin mengulangnya kembali.

Penyesuaian diri sebagai suatu proses yang kompleks yang mencakup di dalamnya proses psikologis dan sosiologis maka memerlukan latihan yang sungguh-sungguh agar mencapai hasil penyesuaian diri yang baik. Determinasi diri adalah faktor yang sangat kuat dapat digunakan untuk kebaikan atau keburukan untuk mencapai penyesuaian diri secara tuntas

#### d. Lingkungan

Lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat juga memberikan pengaruh terhadap penyesuaian diri. Kohehesifan keluarga atau gangguan di lingkungan keluarga memberikan dampak dalam penyesuaian diri dalam interaksi antara anak dan orang tua yang akan menciptakan iklim psikologis dalam kehidupan keluarga. Ada sejumlah karakteristik menonjol dalam interaksi orang tua dan anak yang memiliki pengaruh terhadap penyesuaian diri pada anak seperti penerimaan diri, identifikasi, idealisasi, identifikasi negatif, identifikasi menyilang, tindakan hukum dan disiplin yang terlalu keras,



kecemburuan dan kebencian, pemaanjaan dan perlindungan yang berlebihan, serta penolokan.

Sedangkan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap penyesuaian diri karena karena disinilah adanya perkemebangan intelektual, sosial, nilai, sikap, dan moral individu terbentuk. Kosnsistensi nilai, sikap, aturan, norma, moral dan prilaku masyarakat akan identifikasi oleh individu yang berada dalam masyarakat tersebut sehingga akan mempengaruhi proses perkembangan penyesuaian dirinya. Di dalam faktor lingkungan terdapat salah satu variabel bebas didalam penelitian ini yaitu dukungan sosial teman sebaya.

Hal ini didukung oleh penguatan yang mengatakan bahwa lingkungan sekolah yang mana individu tumbuh dan berkembang dapat menjadi faktor penentu penyesuaian diri di masa yang akan mendatang. Lingkungan terdiri dari lingkungan sekolah, lingkungan teman sepermainan, lingkungan masyarakat dan juga keluarga. Teman sebaya atau sepermainan ada untuk saling memberikan informasi, memberikan masukan, nasehat, dan saling support. Peran utama teman sebaya dalam penyesuaian diri ini dapat berupa pemebrian dukungan sosial. Oleh karena itu, dukungan sosial teman sebaya dibutuhkan dapat membantu membangun kepercayaan dan keyakinan siswa ketika bersosialisasi dan berkomunikasi dengan teman-teman yang baru kenal (Damayanti, Nova dkk 2021)

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





- e. Unsur agama dan budaya
- Agama dijadikan salah faktor yang memberika keadaan psikologis yang bisa dimanfaatkan untuk meminimalisir permasalahan, kekecewaan dan ketegangan psikologis. Agama memunculkan harkat dan kepercayaan sehingga seseorang mempunyai makna, tujuan dan kestabilan hidup ketika dibutuhkan untuk menghadapi desakan dan perubahan yang ada dihidupnya. Budaya pada suatu masyarakat melambangkan suatu bagian yang membangun sifat serta prilaku seseorang untuk menyesuaikan diri dengan baik atau sebaliknya akan muncul individu yang tidak mudah menyesuaikan diri.

Dari faktor- faktor yang mempengaruhi penyesuain diri tersebut juga didukung oleh pernyataan Siti L.N & Agustin H (2021) remaja dalam menghadapi masalah ataupun kesulitan dalam menyesuaikan diri akan lebih mudah dengan terdapatnya dukungan sosial melalui orang tua maupun lingkungan. Dukungan sosial adalah hubungan yang bersifat membantu ketika ada kesulitan ataupun masalah dapat dibantu dengan cara memberi saran, nasihat, maupun bantuan real. Akhirnya seseorang merasa dicintai, dihargai, serta diperhatikan. Dukungan sosial didapatkan melalui orang tua, rekan terdekat dan lingkungan pesantren. Dukungan yang diberikan dengan baik biasanya menciptakan suasana yang hangat, seperti berkomunikasi dengan baik pada teman-temannya dan pengurus pondok.

## B. Dukungan Sosial Teman Sebaya

### 1. Pengertian Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah hubungan interpersonal seperti memberikan atensi pada emosi, memberikan dukungan instrumental, pengadaan informasi, maupun bantuan cara lainnya. Kondisi seperti ini bisa memberikan keterampilan untuk seseorang ketika menghadapi akibat tekanan dan memungkinkan kesehatan tubuh. Dari dukungan sosial seseorang berpikir mendapatkan kenyamanan fisik ataupun psikis yang diperoleh melalui pemahaman bahwa orang tersebut dikasihi, dipedulikan, dihormati oleh individu lain dan dia juga adalah anggota bagian dalam komunitas yang berasaskan kebutuhan bersama.

Sarafino (dalam Rambe & Area, 2017) menjelaskan dukungan sosial adalah sebuah kepuasan, kepedulian, penghargaan yang didapat dari individu lain ataupun komunitas. Dukungan sosial bisa didapatkan dari beragam sumber yaitu teman, keluarga, pasangan ataupun orang yang dicintai.

Sarason (dalam Baron & Byrne, 2005) Dukungan Sosial adalah kenyamanan secara fisik dan psikis yang individu lain berikan. Dukungan sosial yang didapatkan seseorang bisa diperoleh dari berbagai pihak, yang diberikan baik secara disengaja maupun tidak sengaja oleh orang yang memberi dukungan. Dukungan sosial menunjuk pada kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau dukungan yang dirasakan seseorang yang didapat dari individu lain atau komunitasnya. Dukungan sosial yang di definisikan oleh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Gottlieb (dalam, Maslihah, 2011) merupakan penjelasan verbal atau non-verbal, anjuran, dukungan yang realistis atau perilaku yang diberikan oleh individu-individu yang dekat dengan subjek di lingkungan sosialnya atau merupakan eksistensi hal-hal yang bisa memberikan manfaat emosional.

Berdasarkan penjelasan yang diuraikan dukungan sosial bisa diartikan bahwa dukungan sosial adalah pemberian dukungan individu lain yang memberikan keamanan, kepedulian dan dorongan secara fisik dan psikis baik verbal maupun non-verbal hingga orang yang menerima dukungan merasa dihargai, dicintai dan dipedulikan. Bentuk dari dukungan sosial ini diantaranya informasi dan perilaku tertentu.

## 2. Pengertian Dukungan Teman Sebaya

Teman sebaya masih memiliki kesamaan dalam tingkat usia, kebutuhan dan tujuan, serta persamaan agama. Teman sebaya memiliki salah satu fungsi yang sangat unik dalam budaya kita. Salah satunya merupakan menyediakan suatu sumber informasi, persamaan serta perbandingan didluar dunia keluarga. Teman sebaya juga memilki peran penting untuk remaja. Menurut Sarafino (dalam Diah N & Afiah N, F 2022) dukungan sosial teman sebaya adalah suatu kesenangan, perhatian, penghargaan, ataupun bantuan yang dirasakan dari individu lain atau kelompok.

Hotman dan Parker (dalam Arianto 2015) menyatakan dukungan teman sebaya adalah adanya dorongan yang diberikan teman sebaya dalam membantu menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi. Sarafino (dalam Shaleh,2013) dukungan teman sebaya adalah suatu perhatian, kepedulian,





kesenangan serta adanya bantuan yang dirasakana antara teman sebaya. Setiap individu memiliki rasa kebutuhan yang sangat kuat untuk supaya bisa diterima oleh kelompoknya. Sebagai akibatnya mereka akan merasa sangat dihargai dan sangat senang apabila mereka diterima didalam kelompoknya dan sebaliknya individu akan merasa sangat tertekan dan khawatir apabila tidak mendapatkan penghargaan oleh teman sebayanya.

Individu dari teman sebaya akan menerima umpan balik dari kemampuan yang mereka lakukan. Salah satunya adalah dukungan social teman sebaya yaitu dukungan yang diterima dari teman sebaya baik itu verbal ataupun non verbal. House (dalam puspita dkk, 2010) mengatakan dukungan sosial teman sebaya sebagai suatu persepsi individu terhadap dukungan dengan adanya potensi yang diterima dari lingkungan, karena dukungan mengarahkan pada penghargaan, kesenangan serta pemberian bantuan dalam hubungan akrab.

Salomon (2004) mengatakan bahwa dukungan social teman sebaya adalah bentuk dari dukungan sosial yang dilakukan untuk membuat individu menjadi lebih baik lagi dan menjadi pribadi yang sangat diharapkan. Dukungan social teman sebaya juga merupakan kondisi dimana seseorang berkembang atas keputusannya dan merasa diterima, di hargai dan mendapat bantuan atasnya dari teman sebaya.

Berdasarkan pengertian diatas dukungan social teman sebaya adalah segala bentuk penghargaan, kepedulian, cinta, kasih sayang dan kesenangan atas peroleh seoran individu dari kelompok atau teman sebaya yang saling

mendukung diantara dua orang atau lebih dan memiliki kesamaan baik dalam hal usia, kebutuhan, tujuan hidup dan agama.

### 3. Aspek-Aspek Dukungan Sosial Teman Sebaya

Dalam pembentukan dukungan social individu terdapat beberapa aspek. Sarafino (dalam Diah N & Afiah N, F 2022) berpendapat bahwa aspek-aspek dukungan sosial ada lima antara lain:

#### a. Dukungan Emosional

Dukungan emosional dukungan yang merupakan dukungan yang melibatkan ekspresi empati, kepedulian, dan perhatian dari orang lain kepada individu dan memberikan perasaan nyaman, kepastian, kepemilikan dan dicintai saat mengalami tekanan

#### b. Dukungan Penghargaan

Dukungan ini terjadi melalui ekspresi orang mengenai hal yang positif tentang orang tersebut, perbandingan positif antara individu dengan individu lain. Dukungan ini terjadi lewat ungkapan hormat (penghargaan) positif untuk orang itu, dorongan untuk maju atau persetujuan dengan perasaan individu, dan perbandingan positif terhadap orang lain (menambah penghargaan diri).

#### c. Dukungan Instrumental

Dukungan ini meliputi bantuan langsung dengan cara melaksanakan tugas atau pekerjaan pada saat individu tersebut berada dalam kondisi stress. Serta memberikan atau meminjamkan uang kepada individu

atau melakukan sesuatu pekerjaan untuk menyelesaikan tugas individu.

d. Dukungan informasi

Aspek ini berupa pemberian informasi untuk mengatasi masalah pribadi. Aspek informatif ini terdiri dari pemberi nasehat, pengarahan nasihat, dan keterangan yang dibutuhkan individu yang bersangkutan. Adanya dukungan ini akan membantu setiap individu dalam memecahkan suatu permasalahan dan tindakan yang akan di ambil.

e. Jaringan sosial

Dukungan ini terjadi dengan memberikan perasaan bahwa individu adalah anggota dari kelompok tertentu dan memiliki minat yang sama, rasa kebersamaan dengan anggota kelompok.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dukungan social adalah aspek emosional, aspek penghargaan, aspek instrumental, aspek informasi, dan aspek jaringan sosial.

#### 4. Faktor-faktor mempengaruhi Dukungan Sosial

Mars ( dalam Ristianti, 2008) ada faktor penting mendorong seseorang untuk memberikan dukungan yang positif, diantaranya:

- a. Empati, yaitu turut merasakan kesusahan orang lain dengan tujuan mengantisipasi emosi dan memotivasi tingkah laku untuk mengurangi kesusahan dan meningkat kesejahteraan orang lain.





- b. Norma dan nilai sosial, yang berguna untuk menjalankan kewajiban dalam kehidupan.
- c. Pertukaran sosial, yaitu hubungan timbal balik perilaku sosial antara cinta, pelayanan, informasi. Keseimbangan dalam pertukaran akan menghasilkan hubungan interpersonal yang memuaskan. Pengalaman akan pertukaran secara timbal balik ini membuat individu lebih percaya bahwa orang lain akan menyediakan informasi yang dibutuhkan.

### C. Kerangka Berpikir

Teori utama dalam penelitian ini adalah penyesuaian diri yang dikemukakan oleh Runyon dan Huber (1984) menyatakan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu langkah supaya seseorang bisa menerima serta mengatasi perubahan pada setiap kondisi yang tidak bisa diduga sebelumnya. Dukungan sosial teman sebaya oleh Sarafino (dalam Diah N & Afiah N, F 2022) dukungan sosial teman sebaya adalah dukungan sosial teman sebaya adalah suatu kesenangan, perhatian, penghargaan, ataupun bantuan yang dirasakan dari individu lain atau kelompok.

Penyesuaian diri merupakan suatu proses perubahan dalam diri dan lingkungan, dimana individu harus dapat mempelajari tindakan atau sikap baru untuk hidup dan menghadapi keadaan tersebut sehingga tercapai kepuasan dalam diri, hubungan dengan orang lain dan lingkungan sekitar (Atiyah, Mughni, dan Ainiyah, 2020). Glimer (dalam Nadzir & Wulandari, 2013) menyatakan bahwa penyesuaian diri diartikan sebagai proses individu



menuju keseimbangan antara keinginan diri, stimulus yang ada dan kesempatan yang ditawarkan oleh lingkungan.

Sunarto dan Hartono (dalam Kumalasari & Ahyani 2012) mengatakan penyesuaian diri merupakan kemampuan untuk membuat rencana dan mengorganisasikan respon- respon sedemikian rupa, sehingga bisa mengatasi masalah, kesulitan dan frustrasi- frustrasi yang efisien. Usaha tersebut bertujuan untuk memperoleh keselarasan dan keharmonian antara tuntutan dalam diri dan lingkungan. Santri yang mempunyai kemampuan penyesuaian diri yang baik mengalami sedikit tekanan, sedangkan santri yang mempunyai kemampuan penyesuaian diri yang buruk merasa mendapat tekanandan cenderung menunjukkan sikap yang bertahan.

Schneider 1984 (dalam Ali & Asrori 2011) penyesuaian diri dipengaruhi lima faktor yaitu : kondisi fisik, kepribadian, proses belajar atau edukasi, lingkungan, dan agama serta budaya. Penyesuaian diri mengacu pada Schneider 1984 (dalam Ali & Asrori) penyesuaian diri dipengaruhi oleh faktor lingkungan anataranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Salah satunya faktor lingkungan yang mana didalamnya dukungan sosial teman sebaya. Sarafino (1998) dukungan sosial adalah kesenaangan yang dirasakan, penghargaan, atau bantuan yang diperoleh individu dari orang lain, dimana orang lain dapat diartikan sebagai individu perorangan atau kelompok. Pendapat yang sama juga dengan Sarafino (dalam shaleh,2013) dukungan teman sebaya adalah suatu perhatian, kepedulian, kesenangan serta adanya bantuan yang dirasakana

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



antara teman sebaya. Setiap individu memiliki rasa kebutuhan yang sangat kuat untuk supaya bisa diterima oleh kelompoknya.

Dalam menyesuaikan diri, bagi santri yang berasrama di lingkungan sekolahnya santri membutuhkan dukungan teman sebaya agar santri merasa disayangi, mendapat dukungan, dan tidak merasa sendiri sehingga santri dapat menyesuaikan diri dengan baik. Dukungan teman sebaya adalah dukungan yang diberikan kepada individu oleh kelompok sebayanya berupa kenyamanan secara fisik dan psikologis sehingga individu merasa dicintai, diperhatikan, dihargai sebagai bagian dari kelompok sosial (sarafino dalam sasmita & rustika 2015).

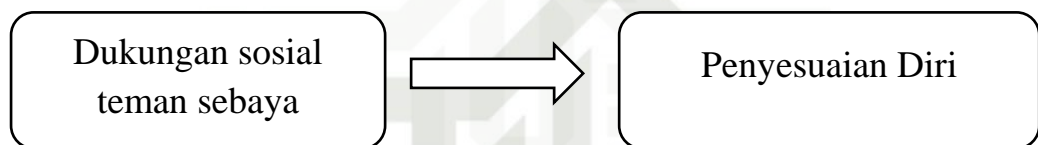
Santri yang memiliki dukungan sosial teman sebaya yang bagus, maka santri tersebut akan lebih mudah untuk bisa menyesuaikan diri dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian Yusup Adi Saputro & Rini Sugiarti (2021) dukungan sosial teman sebaya sangat berpengaruh terhadap penyesuaian diri, apabila dukungan sosial teman sebaya meningkat maka penyesuaian diri juga meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh, Aristya dan anizar (2018) ada hubungan positif signifikan dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri remaja.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ketika dukungan sosial teman sebaya tinggi maka santri akan mudah masuk dalam kondisi penyesuaian diri. Dapat diasumsikan bahwa ketika santri memiliki dukungan sosial teman sebaya tinggi akan mudah santri dalam proses



penyesuaian diri, sedangkan santri yang memiliki dukungan sosial teman sebaya rendah santri akan sulit masuk dalam kondisi penyesuaian diri.

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, maka dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Penyesuaian Diri.

#### D. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah ada Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri pada santri baru yang tinggal di Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional atau uji hubungan. Susanti, Wahyuni, & Yulianti (2016) menyatakan bahwa penelitian korelasional digunakan agar bisa melihat hubungan antara satu atau lebih variabel bebas (faktor) terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini peneliti hendak mencari ada tidaknya hubungan antara Dukungan Sosial (X) dengan Penyesuaian diri (Y) Pada santri baru yang tinggal di pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar.

#### B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel ini terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadikan sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Idrus, 2009). Variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Variabel Bebas (X) : Dukungan Sosial Teman Sebaya

Variabel Terikat (Y) : Penyesuaian Diri

#### C. Definisi Operasional

##### 1. Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri adalah proses yang mencakup reaksi mental dan perilaku seseorang yaitu seseorang berusaha keras supaya bisa mengatasi

masalah dan kekecewaan karena adanya hambatan kebutuhan pada diri mereka, hingga tercapai keselarasan dan keharmonisan antara tuntutan dari diri mereka dengan tuntutan lingkungan.

## 2. Dukungan Sosial Teman Sebaya

Dukungan Sosial teman sebaya adalah segala bentuk dorongan atau bantuan secara nyata berupa perhatian, penghargaan, dan kenyamanan yang diberikan teman sebaya ataupun kelompok yang memiliki kesamaan dalam hal usia, kebutuhan, tujuan hidup dan agama.

### D. Populasi dan Subjek Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila individu ingin meneliti semua elemen yang terdapat dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya adalah penelitian populasi (Arikunto, 2010). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik yang telah ditentukan dan ditetapkan oleh peneliti supaya dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Siyoto & Sodik, 2015). Menurut Drs. S. Margono (2004) populasi adalah seluruh data menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.

Populasi pada penelitian ini adalah santri baru yang tinggal di Pondok Islamic Centre AL-Hidayah Kampar berjumlah 70 orang santri di Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh dengan melibatkan seluruh





populasi yang ada. Adapun subjek pada penelitian ini berjumlah 70 santri baru yang tinggal di Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar.

### E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2010). Pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan memberikan skala kepada sampel penelitian. Alat ukur penelitian ini menggunakan dua skala yaitu skala penyesuaian diri dan skala dukungan sosial teman sebaya. Kedua skala ini menggunakan pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan model skala *likert* dengan 4 variasi jawaban.

Pada penelitian ini subjek diminta untuk memilih salah satu dari empat alternatif pilihan jawaban yang telah disediakan pada setiap pertanyaan. Pilihan jawaban tersebut yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS), dengan ketentuan skor 4 jika menjawab sangat sesuai (SS), skor 3 untuk jawaban sesuai (S), skor 2 untuk jawaban tidak sesuai (TS), dan skor 1 untuk jawaban yang sangat tidak sesuai (STS), untuk item *favorable*. Sebaliknya, untuk item *unfavorable*, subyek memperoleh skor 1 jika menjawab sangat sesuai (SS), skor 2 untuk jawaban sesuai (S), skor 3 untuk jawaban tidak sesuai (TS) dan skor 4 untuk jawaban sangat tidak sesuai (STS).





**Tabel 3.1**  
**Skor untuk Jawaban Pertanyaan Dukungan Sosial Teman Sebaya dan penyesuaian diri pada Santri Baru Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar.**

Jawaban	Item Favorabel	Item Unfavorabel
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

### B. Alat ukur Penyesuaian Diri

Skala disusun berdasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Runyon & Huber (1984). Aitem skala dibuat sesuai karakteristik penyesuaian diri menurut Runyon & Huber yaitu: memiliki pandangan yang akurat terhadap realitas, kemampuan beradaptasi dengan tekanan dan stress, mempunyai gambaran diri positif, kemampuan untuk mengekspresikan emosi dengan baik, dan memiliki hubungan interpersonal yang baik.

#### a. Persepsi terhadap realita

Presepsi terhadap realita menggambarkan pemahaman individu terhadap realita berbeda-beda, meskipun realita yang dihadapinya sama. Walaupun memiliki pemahaman yang berbeda dalam menghadapi kenyataan, individu dengan penyesuaian diri yang baik memiliki pemahaman dengan keadaan yang sebenarnya, yaitu bagaimana individu mampu mengetahui sebab akibat dari setiap tindakan yang baik maupun buruk dilakukan. Indikator aspek ini yaitu memiliki presepsi yang akurat (individu memiliki kemampuan sesuai

pemahaamannya dengan benar), dan mengenali kosenkuensi darn mengarahkan tingkah laku sesuai dengan kosenkuensi (individu)

b. Kemampuan mengatasi stress dan kecemasan

Kemampuan mengatasi masalah stress dan cemas menggambarkan pada dasarnya setiap individu tidak senang bila mengalami tekanan. Pada umunya mereka menhhindari hal-hal yang menimbulkan tekanan, mereka menyenangi kepuhan kepuasan yang dilakukan segera. Namun individu yang mapu mampu menyesuaikan diri, tidak selalu menghindari tekanan mereka justru belajar untuk mentoleransi tekanan yang dialami dan dapat menunda kepuasaan selama diperlukan demi tujuan yang lebih penting. Individu yang dengan penyesuaian diri yang baik berarti individu mampu mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam hidup dan mampu menerima kegagalan yang dialami. Indikator aspek ini yaitu mampu mengatasi masalah yang ada serta mampu bertahan dan menerima kegagalan yang dialami

c. Gambaran diri yang positif

Aspek ini berkaitan dengan penilaian individu tentang dirinya sendiri. Pandangan individu terhadap dirinya dapat menjadi indikator dari kualitas penyesuaian diri yang dimiliki. Hal ini mengarah apakah individu bisa melihat dirinya secara harmonis atau sebaliknya, dia melihat adanya konflik yang berkaitan dengan dirinya. Individu yang banyak melihat pertentangan dalam dirinya bisa menjadi indikasi adanya kekurangmampuan dalam penyesuaian diri. Individu memiliki



nilai positif baik melalui penilaian pribadi maupun orang lain. Sehingga individu tersebut merasakan kenyamanan psikologis.

d. Kemampuan untuk mengekspresikan emosi yang baik

Salah satu ciri individu yang dapat menyesuaikan diri dengan baik adalah individu memiliki ekspresi dan control emosi dengan baik dan tidak berlebihan. Individu tersebut mampu menyadari dan merasakan emosi atau perasaan dan emosi tersebut dalam lingkup yang luas. Orang yang memiliki kehidupan emosi yang sehat mampu memberikan emosi yang realistis dengan tetap dibawah control sesuai dengan situasi yang dihadapi. Sebaliknya, penyesuaian diri yang buruk ditandai dengan adanya kecenderungan untuk mengekspresikan emosi secara berlebihan.

e. Memiliki hubungan interpersonal yang baik

Aspek ini berkaitan dengan hakikat individu sebagai makhluk sosial, yang sejak lahir tergantung pada orang lain. Individu dikatakan memiliki hubungan interpersonal yang baik apabila individu mampu menjalin hubungan dengan lingkungan sosial.

Tabel 3.2

*Blueprint skala Penyesuaian Diri (sebelum Uji Coba)*

No	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Total
	Presepsi terhadap realita	Mampu menyesuaikan diri dengan baik di asrama	1, 23	12, 23	4
		Mengenal kosenkuensi setiap tingkah laku sesuai dengan kosenkuensinya	2, 24	13, 33	4
	Kemampuan mengatasi stress dan kecemasan	Mampu mengatasi masalah ketika keadaan sedang sulit	3, 25, 42	14, 34, 44	6
		Mampu bertahan ketika jauh dari orang tua	4, 26	15, 35	4
		Bisa menerima kegagalan yang dialami ketika di asrama	5, 27	16, 36	4
3.	Gamabaran diri yang positif	Percaya dengan kemampuan yang dimiliki	6, 28	17, 37	4
		Memiliki optimis dalam diri	7, 29, 43	18, 38, 45	6
4.	Kemampuan untuk mengekpresikan emosi dengan baik	Mampu memahami emosi negative dalam diri dengan baik	8, 30	19, 39	4
		Mampu mengontrol emosi yang muncul	9	20	2
5.	Memiliki hubungan interpersonal yang baik	Mampu menjalin hubungan yang dekat orang lain	10, 31	21, 40	4
		Mampu membentuk hubungan yang berkualitas dan bermanfaat bagi orang lain	11	22, 41	3
		Jumlah	22	23	45

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

## 2. Alat Ukur Dukungan Sosial Teman Sebaya

Dalam penelitian ini, untuk mengukur dukungan sosial teman sebaya akan di ungkap dengan skala dukungan sosial teman sebaya berdasarkan teori Sarafino (dalam Diah N & Afiah N, F 2022), dimana meliputi lima aspek dukungan sosial teman sebaya yaitu:

### a. Dukungan Emosional

Merupakan ekpresi empati, kepedulian, dan perhatian kepada seseorang. Hal ini membuat seseorang merasa nyaman, didukung dan dicintai pada saat individu stress

### b. Dukungan Penghargaan

Dukungan ini terjadi melalui ekspresi orang mengenai hal yang positif tentang orang tersebut, membebaskan hati, setuju dengan ide-ide atau perasaan individu, perbandingan positif antara individu dengan individu lain. Dukungan ini menyediakan terbangunnya perasaan harga diri, kompeten dan bernilai.

### c. Dukungan Instrumental

Dukungan ini meliputi bantuan langsung dengan cara melaksanakan tugas atau pekerjaan pada saat individu tersebut berada dalam kondisi stress.

### d. Dukungan informasi

Aspek ini berupa pemberian informasi untuk mengatasi masalah pribadi. Aspek informatif ini terdiri dari pemberi nasehat, pengarahan nasihat, dan keterangan yang dibutuhkan individu yang bersangkutan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU



Adanayan dukungan ini akan membantu setiap individu dalam dalam memecahkan suatu permasalahan dan tindakan yang akan di ambil.

e. jaringan sosial

Dukungan ini terjadi dengan memberikan perasaan bahwa individu adalah anggota dari kelompok tertentu dan memiliki minat yang sama, rasa kebersamaan dengan anggota kelompok

**Tabel 3.3**  
*Blueprint skala Dukungan Sosial Teman sebaya (sebelum Uji Coba)*

No	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Total
1.	Dukungan Emosional	Empati(ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain)	1, 27, 49, 54	14,38, 51, 55	8
		Peduli akan kondisi emosional tidak baik	2, 28	15, 39	4
		Perhatian ketika keadaan emosional tidak baik	3, 29, 50	16, 40, 52	6
2.	Dukungan penghargaan	Pengungkapan penghargaan	4, 30	17, 41	4
		Memberi dorongan untuk maju	5, 21	18, 42	4
		Memberikan perbandingan yang positif dari orang lain	6, 32	19, 43	4
3.	Dukungan instrumental	Bantuan jasa	7, 33	20, 44	4
		Bantuan bentuk materi	8, 34	21	3
4.	Dukungan informasi	Pemberian nasehat	9	22, 45	3
		Pemberi informasi	10	23	2
		Pemberi saran	11, 35	24, 46, 53	5
5.	Dukungan jaringan sosial	Memiliki minat yang sama	12, 36	25, 47	4
		Waktu kebersamaan dengan anggota kelompok	13, 37	25, 48	4
<b>Jumlah</b>			<b>27</b>	<b>28</b>	<b>55</b>

## F. Uji Coba Alat Ukur

Skala penelitian dapat digunakan apabila telah dikatakan valid dan reliable berdasarkan statistik dengan menggunakan uji coba (*try out*) terlebih dahulu. Penelitian melakukan uji coba (*try Out*) pada tanggal 23 oktober 2021 pada santri baru Madrasah Tsanawiyah PP. Tahfizul Qur'an Sungai Pinang dengan jumlah 75 orang. Penelitian melakukan uji cobakan dengan cara membagikan skala tersebut kepada responden pada santri baru berjumlah 75 orang.

## G. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Validitas adalah karakteristik terpenting dalam pengukuran yang mengacu kepada akurasi dan kecermatan fungsi ukur tes yang bersangkutan (Azwar, 2019). Validitas dalam penelitian adalah menggunakan validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *professional judgment* (Azwar, 2005). Validitas isi dalam penelitian ini dilakukan oleh dosen pembimbing skripsi.

### 2. Indeks Daya Beda

Daya beda juga disebut daya diskriminasi aitem. Azwar (2019) menyatakan bahwa daya diskriminasi aitem adalah sejauhmana kemampuan suatu aitem untuk membedakan individu yang satu dari yang lainnya berdasarkan atribut yang diukur. Semakin baik daya diskriminasi aitem maka koefisien korelasinya semakin mendekati angka 1,00. Koefisien yang kecil mendekati angka 0 atau yang memiliki tanda negatif

mengindikasikan bahwa aitem yang bersangkutan tidak memiliki daya diskriminasi (Azwar, 2019).

Sebagai kriteria pemilihan aitem berdasarkan korelasi aitem lokal, biasanya digunakan batasan  $r_{ix} \geq 0,30$ . Semua aitem yang mencapai koefisien memiliki korelasi minimal 0,30 daya bedanya dianggap memuaskan. Aitem yang memiliki daya beda rendah adalah aitem yang memiliki harga  $r_{ix} \leq 0,30$  (Azwar, 2019). Dalam penelitian ini menggunakan koefisien aitem total minimal 0,30 sebagai acuan penentu daya beda, kemudian hasil dari uji coba tersebut dianalisis dengan bantuan program *statistical product and service solution* (SPSS) Versi 20.0 for windows.

Setelah dilakukan uji coba (*try out*) lalu dilakukan analisis dengan bantuan program *statistical product and service solution* (SPSS) versi 20.0 for windows pada skala penyesuaian diri. Maka hasil yang diperoleh dari 45 aitem terdapat 16 aitem yang gugur, dan terdapat 29 aitem yang valid dilihat dari rentang 0,312-0,614. Berikut ini *Blue Print* skala penyesuaian diri sesudah dilakukan uji coba (*try out*).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





**Table 3.4**  
**Blue Print Penyesuaian diri setelah Uji Coba (Try Out)**

No	Aspek	Indikator	Aitem				Total		
			Favorable		Unfavorable				
			Valid	Gugur	Valid	Gugur			
	Presepsi terhadap realita	Mampu menyesuaikan diri dengan baik di asrama	23	1	32	12	4		
		Mengenali kosenkuensi setiap tingkah laku sesuai dengan kosenkuensinya	2	24	-	33	13	4	
	Kemampuan mengatasi stress dan kecemasan	Mampu mengatasi masalah ketika keadaan sedang sulit	3	25	-	14	34	6	
		Mampu bertahan ketika jauh dari orang tua	-	4	26	15	35	4	
		Bisa menerima kegagalan yang dialami ketika di asrama	27	5	16	36	-	4	
3.	Gamabaran diri yang positif	Percaya dengan kemampuan yang dimiliki	6	28	-	17	37	-	4
		Memiliki optimis dalam diri	29	43	7	18	38	-	6
4.	Kemampuan untuk mengekpresikan emosi dengan baik	Mampu memahami emosi negative dalam diri dengan baik	8	30	-	-	19	39	4
		Mampu mengontrol emosi yang muncul	9	-	20	-	-	-	2
		Mampu menjalin hubungan yang dekat orang lain	31	10	40	21	-	-	4
		Mampu membentuk hubungan yang berkualitas dan bermanfaat bagi orang lain	11	-	22	41	-	-	3
Jumlah			16	6	13	10	45		

Selanjutnya pada skala Dukungan Sosial Teman Sebaya dilakukan uji coba kemudian dilakukan analisis dengan bantuan program *statical Product And Service Solution (SPSS)* versi 20.0 *for windowsw*. Maka hasil yang diperoleh dari 5 aitem terdapat 13 aitem yang gugur dan 42 aitem yang valid diliat dari rentang

0,316-0,702. Berikut ini *Blue Print* skala dukungan sosial teman sebaya sesudah dilakukan uji coba (*try out*).

**Table 3.5**  
***Blue Print* Dukungan Sosial Teman Sebaya Setelah Uji Coba (*Try Out*)**

No	Aspek	Indikator	Aitem				Total
			Favorable		Unfavorable		
			Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1.	Dukungan Emosional	Empati(ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain)	49	1 27 54	14	38 51 55	8
		Peduli akan kondisi emosional tidak baik	2 28	-	15 39	-	4
		Perhatian ketika keadaan emosional tidak baik	3 29 50	-	40 52	16	6
2.	Dukungan penghargaan	Pengungkapan penghargaan	4 30	-	17 41	-	4
		Memberi dorongan untuk maju	5 31	-	18 42	-	4
		Memberikan perbandingan yang positif dari orang lain	32	6	43	19	4
3.	Dukungan instrumental	Bantuan jasa	7 33	-	20 44	-	4
		Bantuan bentuk materi	8	34	21	-	3
4.	Dukungan informasi	Pemberian nasehat	9	-	22 45	-	3
		Pemberi informasi	10	-	23	-	2
		Pemberi saran	11 35	-	24 46	53	5
5.	Dukungan jaringan sosial	Memiliki minat yang sama	36	12	25	47	4
		Waktu kebersamaan dengan anggota kelompok	13 37	-	26 48	-	4
Jumlah			21	6	21	8	55

Berdasarkan hasil uji coba skala di atas maka peneliti menyusun kembali *Blue Print* pada skala penyesuaian diri dan skala dukungan sosial teman sebaya yang digunakan untuk penelitian :

**Tabel 3.6**  
**Blue Print Penyesuaian Diri ( Untuk Penelitian )**

No	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Total
	Presepsi terhadap realita	Mampu menyesuaikan diri dengan baik di asrama	1	11	2
		Mengenali kosenkuensi setiap tingkah laku sesuai dengan kosenkuensinya	2, 20	12	3
	Kemampuan mengatasi stress dan kecemasan	Mampu mengatasi masalah ketika keadaan sedang sulit	3, 21, 27	-	3
		Mampu bertahan ketika jauh dari orang tua	-	13	1
		Bisa menerima kegagalan yang dialami ketika di asrama	4	14, 29	3
	Gamabaran diri yang positif	Percaya dengan kemampuan yang dimiliki	5, 22	15, 25	4
		Memiliki optimis dalam diri	6, 23	16, 26, 28	5
4.	Kemampuan untuk mengekspresikan emosi dengan baik	Mampu memahami emosi negative dalam diri dengan baik	7, 24	-	2
		Mampu mengontrol emosi yang muncul	8	18	2
5.	Memiliki hubungan interpersonal yang baik	Mampu menjalin hubungan yang dekat orang lain	9	18	2
		Mampu membentuk hubungan yang berkualitas dan bermanfaat bagi orang lain	10	19	2
		<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>13</b>	<b>29</b>

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

Hak Cipta Diindungi dan dimiliki oleh UIN Suska Riau

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Tabel 3.7

**Blue Print Dukungan Sosial Teman Sebaya (Untuk penelitian)**

NO	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Total
	Dukungan Emosional	Empati(ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain)	1	14	2
		Peduli akan kondisi emosional tidak baik	2, 27	15, 34	4
		Perhatian ketika keadaan emosional tidak baik	3, 28, 42	16,35	5
2	Dukungan penghargaan	Pengungkapan penghargaan	4, 29	17,36	4
		Memberi dorongan untuk maju	5, 30	18, 37	4
		Memberikan perbandingan yang positif dari orang lain	6	19	2
3	Dukungan instrumental	Bantuan jasa	7, 31	20, 38	4
		Bantuan bentuk materi	8	21	2
4	Dukungan informasi	Pemberian nasehat	9	22, 39	3
		Pemberi informasi	10	23	2
		Pemberi saran	11, 32	24, 40	4
	Dukungan jaringan sosial	Memiliki minat yang sama	12	25	2
		Waktu kebersamaan dengan anggota kelompok.	13, 33	26, 41	4
<b>Jumlah</b>			<b>21</b>	<b>21</b>	<b>42</b>

**3 Reliabilitas**

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2010). Realibilitas merupakan suatu upaya keterpercayaan atau konsisten hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Pengukuran dikatakan tidak cermat eror

pengukurannya terjadi secara random dan pengukuran yang tidak cermat berarti juga tidak konsisten dari waktu ke waktu (Azwar,2019)

Koefisien reliabilitas ( $r_{xx}^1$ ) berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Apabila koefisien realible semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliable. Apabila koefisien realibilitas mendekati angka 0,00 maka pengukuran menjadi tidak reliable (Azwar, 2019). Uji reliabilitas menggunakan aplikasi *statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 2. 0 *for windows*.

**Tabel 3.8**  
**Koefisien Realibilitas**

Variabel	Alpha Cronbach
Penyesuaian Diri	0, 889
Dukungan Sosial Teman sebaya	0, 932

Berdasarkan nilai dengan *Alpha Cronbach* pada table di atas maka skala penyesuaian diri dan skala dukungan sosial teman sebaya memiliki konsisten dan realibilitas yang bagus sehingga dapat dikatakan memiliki kelayakan untuk melakukan pengukuran pada penyesuaian diri.

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product momen* dari pearson yaitu mencari hubungan antara variabel bebas Dukungan sosial (X) dengan Penyesuaian Diri (Y). Data yang didapatkan nantinya akan di analisis dengan menggunakan program *statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 20. 0 *for windows*.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri pada santri baru yang tinggal di pondok pesantren. Hal ini berarti semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi penyesuaian diri pada santri baru yang tinggal di pondok pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar. Begitu sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial teman sebaya maka semakin rendah penyesuaian diri pada santri baru yang tinggal di pondok pesantren Islamic centre al-hidayah Kampar.

#### B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan diatas, ada beberapa saran yang akan peneliti sampaikan, yaitu:

##### 1. Santri

Bagi santri baru yang tinggal di asrama harus mengetahui bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki hubungan dengan penyesuaian diri, oleh karena itu disarankan bagi santri baru untuk saling support, peduli dan perhatian agar memiliki kedekatan dan keakraban ketika berada di asrama.



## 2. Peneliti selanjutnya

Dengan melihat hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri dengan nilai *R Square* sebesar 0,162 yang artinya bahwa ada hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri secara bersamaan 16,2%. Hal ini menandakan terdapat bahwa terdapat 83,8% faktor lain yang turut mempengaruhi penyesuaian diri pada santri baru. disarankan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti mengenai penyesuaian diri pada santri baru yang tinggal pondok pesantren dapat memperhatikan faktor lain yang me mempengaruhi penyesuaian diri. Dengan demikian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penyesuaian diri pada santri baru pondok pesantren.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani, L. N., & Kumalasari, F. 2012. Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di panti asuhan. *Jurnal Psikologi Pitutur*, 1(1), 21-31.
- Alifah, Salmah & Gazi Saloom. 2018. Dukungan Sosial Teman Sebaya dan *Self Efficacy* Dalam Penyesuaian Diri Santri Baru. 41 (2)
- Agustina, I. 2006. *Studi Deskriptif Mengenai Penyesuaian Sosial di Lingkungan Sekolah Pada Siswa SMP Islam Terpadu*. Universitas Padjajaran Bandung.
- Ali, Mohammad & Mohammad Asrori. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Buni Aksara
- Arianto Aan. 2015. Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya Dengan Kecemasan Dalam Menyelesaikan Karya Ilmiah. Akademi Keperawatan Pemuda Kab. Aceh Selatan.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Atuyah K. dkk. 2020. Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Penyesuaian Diri Remaja. *Jurnal Komunikasi dan Konseling Islam*. Vol 2. No 2.
- Aristya, Della Nur & Anizar R. 2018. Hubungan Dukungan Sosial Dan Konsep Penyesuaian Diri Remaja Kelas X SMA Angkasa I Jakarta. *Jurnal Ikraith-Humaniora*. Vol. 2 No, 2.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian. PustakaPelajar*: Yogyakarta.
- Azwar, S. 2010. *Metedologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2019. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bashori, K., & Handono. 2013. Hubungan antara penyesuaian diri dan dukungan sosial terhadap stress lingkungan pada santri baru. *Jurnal Fakultas Psikologi*, 1(2), 79-89.
- Baron, R. A., & Byrne, D. 2005. *Psikologi Sosial Jilid II (Edisi Kesepuluh) Alih Bahasa*: Ratna Juwita. Jakarta: Erlangga.
- Damayanti dkk. 2021. Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Penyesuaian Diri Santri Di Pondok Pesantren. *ISUD*. Vol. 16, No, 01.

- Diah, N, F & Afiah, N, F. 2022. Pengaruh Kematangan Emosi dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Coping Pada Siswa Kelas XII SMA Plus YPBH Bogor. Vol, 6. No 2.
- Ekanita, A & Dhian, R.P. 2019. Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Santriwati Kelas VII Madrasah Tsanawiyah di Sukoharjo. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*. V 24, N0.2, 145-154.
- Fatimah, Endung . 2010. *Psikologi Perkembangann Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Gunarsa, S.D. 2006. *Psikologi sosial I* Bandung: Eresco
- Gunarsa, S.D., & Gunarsa, Y.S.D . 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Ghufron M. Nur & Rismawati, Rini . 2017. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasanah M, Novia D., & Indah F, Z. 2021. Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Penyesuaian Diri Santri Di Pondok Pesantren. *Jurnal Insitut Pesantren Sunan Drajat*. V.16, No. 01, 03-05.
- Himma, L & Dinnie R.D. 2017. Hubungan Kecerdasan Emosional dan Penyesuaian Diri Pada Santri Remaja Kelas VII Pondok Pesantren Askhabul Kahfi. *Jurnal Empati*. V.7, No.3, hal 337-350.
- Hanapi, Imam & Ivan Muhammad Agung. 2018. Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Self Efficacy dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa. *Jurnal RAP UNP*. Vol. 9, No. 1, Hal 37-45.
- Harlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan*. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Gramedia.
- Harlock, E. B. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima*. Jakarta : Erlangga.
- Kumalasari, F & Ahyani. 2012. Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan. *Jurnal Psikologi Pitutur*. Vol 1 (1), Hal. 21-31.
- Maslihah, Sri (2011). Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial di Lingkungan Sekolah dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat. *Jurnal Psikologi Undip*. Vol. 10 (2), Hal 103-112.

Mufidha, Asifa. 2019. Dukungan Sosial Teman Sebaya sebagai Prediktor Psychology Well-Being Pada Remaja. *Jurnal Acta Psychology*. V.01, No. 01. Hal 34-42.

Misnita, herny dkk. 2015. Hubungan Keyakinan Dan Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*.

Nadzir, A. I. & Wulandari, N. W. 2013. Hubungan Religiusitas Dengan Penyesuaian Diri Siswa Di Pondok Pesantren. *Jurnal Psikologi Tabularasa*. No. 8 (2).

Nafisatul Fitri, Nely & dkk. 2019. Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Penyesuaian Diri Santri Baru Di Pondok Tahfizatul Qur'an Di Kecamatan Sirampong Kab. Bumiayu. *Jurnal Koferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula*. ISSN. 2720-9148.

Siti, L, N & Agustin Handayani. 2021. Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja di SMA Pondok Modern Selamat 2 Batang. *Jurnal of Psychology Perspective*. Vol. 1, No, 3. Hal. 23-26.

Oktari. 2018. Hubungan Self Efycacy dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan *Self Regulated Learning* Pada Mahasiswa Uninersitas Potensi Utama Medan. *Kognisi Jurnal*. Vol. 2. No.2.

Pspita dkk. 2010. Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Kecemasan Menjelang Ujian Pada Siswa Kelas XII Reguler SMA Negeri 1 Surakarta. *Jurnap Psikologi*. Vol 2.

Pitaningrum & Hendriani. 2013. Penyesuaian Diri Remaja Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama. *Jurnal Psikologi*. V. 02. No. 03

Parwoto, Afad Hajar. 2012. Peran Peer Group dalam Penyesuiian Diri Remaja Introvert. *Skripsi*. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Rambe & Area. 2017. Hiubungan Self Efikasi Dan Dukungan Sosial dengan kecemasan Siswa Menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) di SMK Swasta PAB 12 Saentis. *Analitika*. V.9 (1).



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Penutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Penutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Riskiana Putri, Dhian. 2016. Peran Dukungan Sosial Dan Kecerdasan Emosi Terhadap Kesejahteraan Subjektif Pada Remaja Awal. *Jurnal Indigenous*. Vol. 1, No.1.

Ristianti, Ame. 2008. Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Identitas Diri Pada Remaja di SMA Pusaka 1 Jakarta. *Jurnal Psikologi Universitas Gunadarma*.

Runyon, R.P, Haber, A. 1984. *Psychology of Adjutment*. Illionis : The Dorsey Press

Rufaida, Hizma & Erin R, K. 2017. Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Rantau Dari Sumatra di Universitas di Ponegoro. *Jurnal Empati*. Vol.7, No., 3, Hal 217-222.

Sa'idah, S., & Laksmiwati, H. 2017. Dukungan Sosial dan Self-Efficacy dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Tingkat Pertama di Pondok Pesantren. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 7(2), 116-122.

Sari, P, K, P & Indrawati. 2016. Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan X Fakultas Teknik Universitas Di Ponegoro. *Jurnal Empati*. Vol. 5 (2), Hal 177-182.

Sasmita, I.A.G & Rustika. 2015. Peran Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Tahun Pertama Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*. Vol 2 (2). ISSN: 2354-5607.

Schneiders, A.A. 1964. *Personal Adjusment and Mental Health*. New York: Holt, Reinhart & Winston Inc.

Semiun, Yustinus. 2006. *Kesehatan Mental 3*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Siti, L, N & Agustin Handayani. 2021. Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja di SMA Pondok Modern Selamat 2 Batang. *Jurnal of Psychology Perspective*. Vol. 1, No, 3. Hal. 23-26.

Sobur, A. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.



- Thicahyani, Ida ayu & Putu N.w (2016) Hubungan Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri pada Remaja Awal di Panti Asuhan Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*. Vol. 3, No.3.
- Utami, fajar. 2015. Penyesuaian Diri Remaja Putri yang Menikah Muda. *Jurnal Psikologi Islam*. Vol.1, No.1.
- Ulfa Malini. 2016. Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Dan Motivasi pada Remaja Awal Kota Denpasar. *Jurnal Of Psychology*. Vol. 4, No. 2. Hal. 21.
- Wijaya A. A. R. 2019. Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi pada Remaja Awal Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*. Vol. 6, No 2. Hal 261-269.
- Yusuf, Adi, C & Rini Sugiarto. 2021. Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Konsep Diri Terhadap Penyesuaian Diri Pada Siswa SMA Kelas x. *Jurnal of Psychology*. Vol 5, No 1. ISSN 2580-6076.
- Zarkasih Putro, Khamin. 2017. Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*. Vol 17, No.1.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Penutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Penutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.